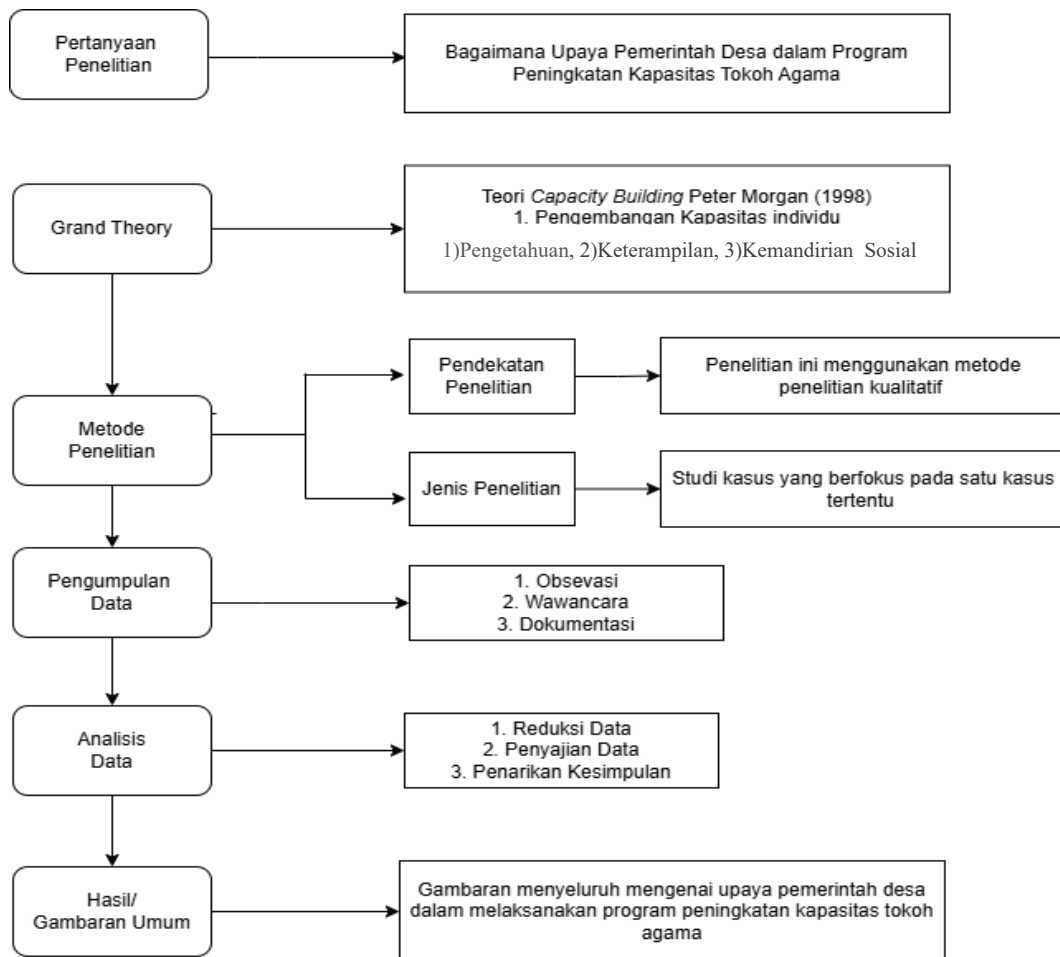


BAB 3

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan untuk mendukung tujuan dan fokus penelitian, peneliti membuat rancangan sistematis. Menurut Sukardi (2009) dalam (Siyoto & Soduk, 2015) desain penelitian adalah semua proses dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam kerangka kerja yang digunakan peneliti untuk mengatur hubungan antar variabel, menentukan metode pengumpulan data, dan menemukan jawaban atas masalah penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian berfungsi sebagai peta konseptual yang membantu peneliti mendapatkan data yang relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Dari **Gambar 3.1** Desain penelitian ini yang berjudul “Upaya Pemerintah Desa dalam Program Peningkatan Kapasitas Tokoh Agama” menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran fenomena sosial masyarakat secara menyeluruh. (Safrudin et al., 2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan informan secara langsung melalui wawancara dan observasi. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode ini digunakan untuk memahami bagaimana pemerintah desa membuat dan menerapkan program untuk meningkatkan kapasitas tokoh agama dan bagaimana program tersebut berdampak pada kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Penelitian ini dilakukan karena desa ini memiliki dinamika sosial-keagamaan yang kuat dan terkenal melakukan program pemberdayaan berbasis masyarakat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive*, artinya lokasi yang dipilih dengan sengaja terkait dengan topik penelitian dengan memastikan data yang diperoleh memiliki kedalaman dan keakuratan yang tinggi, lokasi dipilih secara *purposive* (Nursapia, 2020).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pola pikir induktif digunakan untuk memahami studi kasus yang terjadi di Desa Pagersari melalui data empirik yang diperoleh langsung dari lapangan. Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengolah informasi, dan memberikan jawaban atas rumusan masalah secara sistematis yang dapat dijelaskan secara teoritis. Metode penelitian tidak hanya didefinisikan sebagai metode pengumpulan data tetapi sebagai metode yang komprehensif dan terorganisir, dimulai dari metode penentuan subjek dan tujuan penelitian, metode pengumpulan data, hingga proses analisis dan penarikan kesimpulan melalui metode penelitian. Penelitian ilmiah memiliki arah yang jelas di mana setiap langkah yang diambil didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah, pemikiran logis yang konsisten, dan objektivitas Pendekatan induktif dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam makna, pola, dan hubungan yang muncul

dari interaksi antara pemerintah desa dan tokoh agama, yang kemudian digeneralisasi menjadi pemahaman yang lebih luas (Santiago et al., 2023).

Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian kualitatif yang menelaah suatu kasus spesifik dalam konteks kehidupan nyata dengan menggunakan studi kasus dapat memilih jenis penelitian berdasarkan tujuan mereka: studi kasus instrumental tunggal, yang berfokus pada pertanyaan atau masalah tertentu; studi kasus kolektif, yang menggunakan beberapa kasus untuk menyajikan isu penting dari berbagai perspektif; atau studi kasus intrinsik, yang mengeksplorasi masalah yang sedang diselidiki (Safrudin et al., 2023). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus tunggal yang berfokus pada satu desa sebagai lokasi penelitian untuk menggambarkan secara mendalam mengenai upaya pemerintah desa dalam program peningkatan kapasitas tokoh agama yang sedang terjadi dan dilaksanakan di Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Keterampilan *interpersonal* memainkan peran penting yang mencakup kemampuan membangun kepercayaan, menjaga hubungan baik, tidak menghakimi, menghormati norma situasional, dan peka terhadap isu-isu etika, peneliti berinteraksi dengan partisipan sebagai individu, bukan sebagai pengumpul informasi dari lingkungan mereka (Sugiyono, 2019). Desa Pagersari merupakan salah satu desa di Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, yang secara demografis seluruh penduduknya (100%) beragama Islam. Berdasarkan data monografi desa tahun 2025, dari total 5.160 jiwa penduduk, tidak terdapat pemeluk agama selain Islam di wilayah ini. Kondisi ini menjadikan kehidupan sosial, budaya, dan tradisi masyarakat Desa Pagersari sangat kental dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan Islam, mulai dari aktivitas keseharian hingga penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian "tokoh agama" secara operasional merujuk pada tokoh agama Islam, yaitu individu-individu yang memiliki otoritas spiritual dan sosial dalam komunitas Muslim, seperti kyai, ustadz, ustazah, serta pembina majelis taklim dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Subjek penelitian ini berfokus pada orang-orang yang langsung terlibat dalam program peningkatan kapasitas tokoh agama di Desa Pagersari dengan menentukan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*. Sesuai dengan (Sugiyono, 2023) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih orang yang paling memahami permasalahan yang diteliti, subjek dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun subjek penelitian terdiri dari sekretaris desa, kepala divisi pemberdayaan kemasyarakatan, fasilitator lembaga keagamaan MUI Desa Pagersari, dan tokoh agama. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan peran dan keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan di setiap wilayah/dusun dan program peningkatan kapasitas tokoh agama di Desa Pagersari. Aparatur desa (AN dan DN) dipilih karena memiliki tanggung jawab dalam merancang sekaligus menjalankan program di tingkat desa. Sementara itu, Ketua MUI Desa (CA) berperan arahan dan pemahaman kepada para tokoh agama saat kegiatan penyuluhan berlangsung. Adapun lima tokoh agama, yaitu AK, AS, AA, dan DB, dipilih karena masing-masing memiliki latar belakang dan peran yang berbeda di masyarakat. AS aktif sebagai penceramah dalam kegiatan pengajian rutin, DB fokus membina remaja masjid dan kegiatan kepemudaan, AK dikenal sebagai tokoh sepuh yang banyak memberikan nasihat moral kepada masyarakat, dan AA aktif dalam pendidikan keagamaan anak-anak di TPA dan pengajian ibu-ibu mingguan. Perbedaan pengalaman dan peranan tokoh agama tersebut memberikan pandangan yang beragam dan memperkaya hasil penelitian mengenai pelaksanaan program peningkatan kapasitas tokoh agama di Desa Pagersari. Berikut subjek penelitian ini:

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No	Kode	Pekerjaan/Jabatan
1	AN	Sekretaris Desa
2	DN	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial
3	CA	Ketua MUI Desa Pagersari
4	AK	Tokoh Agama
4	AS	Tokoh Agama

No	Kode	Pekerjaan/Jabatan
5	AA	Tokoh Agama
6	DB	Tokoh Agama

3.3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti yang merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian dalam titik perhatian itu merupakan substansi ataupun materi yang diteliti atau dipecahkan masalahnya (Nursapia, 2020). Informan dalam penelitian ini adalah upaya pemerintah desa dalam program yang dilaksanakan, ketua MUI Desa Pagersari sebagai fasilitator kegiatan keagamaan termasuk tokoh agama yang memiliki peran dalam pelaksanaan program ini.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemerintah desa menjalankan program peningkatan kapasitas bagi tokoh agama, mulai dari tahap perencanaan hingga hasil yang dicapai. Pengamatan dilakukan terhadap keterlibatan tokoh agama dalam kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk melihat sejauh mana dimensi teori *capacity building* benar-benar diterapkan dalam proses kesejahteraan sosial tokoh agama di lingkungan desa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang fenomena yang diteliti. (Siyoto & Soduk, 2015) menyatakan bahwa pengumpulan data kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami yang bertindak sebagai instrumen kunci, dan data dikumpulkan secara langsung dari informan utama, kunci, dan pendukung, dan diperkuat dengan dokumen yang relevan. (Sugiyono, 2019) juga menjelaskan bahwa metode kualitatif mengutamakan makna daripada angka, sehingga interaksi peneliti dengan subjek penelitian sangat penting untuk memperoleh pemahaman dengan menekankan betapa pentingnya menggabungkan berbagai metode dan sumber pengumpulan data untuk meningkatkan validitas data. Pendapat ini sejalan dengan Miles dan Huberman,

yang berpendapat bahwa pola dan makna data kualitatif harus dikonfirmasi secara konsisten dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber secara berulang.

3.4.1 Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2019). *"a meeting of two people to exchange information and ideas through question and response, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic."* Wawancara adalah jenis percakapan di mana dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban, guna memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik tertentu. Ketika para peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi tema-tema yang akan dieksplorasi, mereka menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Hal yang sama juga berlaku ketika mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang responden. Wawancara didefinisikan sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar gagasan dan informasi melalui proses tanya jawab dengan tujuan menentukan makna dari suatu masalah tertentu. Metode ini mengharuskan narasumber berbicara secara rinci sementara peneliti mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang mereka katakan untuk memperoleh pemahaman yang terbuka tentang masalah tersebut. Peneliti secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan program peningkatan kapasitas tokoh agama yaitu pengajian rutin bulanan yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi mendalam. Peneliti memperoleh data langsung dari narasumber penelitian selama observasi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai upaya pemerintah desa dalam program peningkatan kapasitas tokoh agama di Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data penelitian dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau masalah yang sedang diteliti yang dilakukan secara sistematis dan disengaja (Sugiyono, 2023). Pada pelaksanaan observasi, peneliti melakukan pengamatan yang terdiri dari kegiatan, tindakan, perilaku, dan berbagai *interpersonal* yang berkaitan langsung dengan pengamatan di lapangan dengan mengamati yaitu upaya pemerintah desa dalam

program peningkatan kapasitas tokoh agama di Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung.

Program peningkatan kapasitas tokoh agama ini dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan, yaitu penyuluhan, diskusi antar tokoh agama, dan pendampingan pengajian rutin. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dua kali dalam setahun, yang fokus pada peningkatan wawasan tokoh agama dalam bidang moderasi beragama, literasi digital dakwah, dan penguatan peran sosial keagamaan. Selain itu, kegiatan pendampingan pengajian rutin bulanan dilakukan untuk memastikan penerapan hasil penyuluhan di tingkat masyarakat. Pendampingan ini bersifat partisipatif, di mana fasilitator mendampingi tokoh agama dalam menyelenggarakan pengajian yang menekankan nilai toleransi, kepemimpinan, dan pemberdayaan umat. Dengan pola kegiatan ini, peningkatan kapasitas diharapkan berlangsung secara berkelanjutan dan kontekstual, sejalan dengan pengembangan kapasitas

3.4.3 Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2019) dokumentasi adalah suatu usaha dalam mendapatkan sekumpulan catatan dari tempat kegiatan yang telah berlalu dalam proses penelitian untuk mendapatkan sebuah data dokumentasi sebagai bukti penelitian. Dokumen, yang terdiri dari catatan peristiwa masa lalu, digunakan oleh peneliti sebagai sumber data. Jenis dokumen yang digunakan termasuk tulisan, gambar, dan karya besar individu. Contoh dokumen tertulis termasuk buku harian, kisah hidup, sejarah, biografi, peraturan, dan kebijakan. Contoh dokumen visual termasuk foto, lukisan *still life*, dan sketsa. Jenis seni seperti gambar, patung, film, dan video termasuk dokumen karya. Penelitian kualitatif diperlengkapi dengan penelitian dokumen, yang menggunakan metode observasi dan wawancara. Untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara, teknik dokumentasi diperlukan dalam pengumpulan data kualitatif. Metode ini memudahkan pengolahan data yang berasal dari potret, rekaman, atau catatan lapangan dan mendukung kelengkapan data penelitian karena dokumen, yang didukung oleh foto, karya tulis, dan seni, serta catatan peneliti, memberikan bukti yang dapat meningkatkan kredibilitas dan akurasi penelitian. Penggunaan berbagai bukti,

seperti foto, juga dimasukkan dalam laporan, dokumen tertulis dan rekaman sebagai sarana untuk menjaga kredibilitas dan akurasi penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi dokumentasi tempat penelitian, dokumentasi kegiatan pengajian rutin bulanan, dan dokumentasi wawancara dengan informan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data lapangan diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa langkah yang diambil untuk menganalisis data. Menurut (Sugiyono, 2023) Model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman adalah salah satu dari langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*). Setelah data primer dan sekunder dikumpulkan, proses berikut dilakukan: memilah, membuat tema, mengkategorikan, Data pertama-tama dikumpulkan berdasarkan tema, diekstraksi, diorganisasikan, dan disintesis menjadi unit penelitian. Kemudian data tersebut diperiksa dan disusun sesuai dengan poin-poin yang dibahas. Setelah direduksi, data yang relevan dengan tujuan penelitian dirumuskan dalam satu kalimat, yang memungkinkan penjelasan masalah yang tepat.
- b. Penyajian Data (*Display Data*). Dalam jenis penelitian ini, data disajikan dalam bentuk naratif. Selain itu, hasilnya disajikan dalam bentuk diagram kalimat yang menunjukkan hubungan antar kategori secara sistematis dan terorganisir.. Disaat peneliti turun ke lapangan data yang didapatkan dan diperoleh akan semakin banyak dan kuat bukti data di lapangan. Maka dari itu perlu dicatat secara rinci untuk melakukan reduksi data agar membantu peneliti untuk menyusun dan mengolah data-data lapangan.
- c. Penarikan Kesimpulan. Pada tahap ini, keputusan dibuat berdasarkan data rinci dan catatan lapangan. Proses ini dimulai dengan pengumpulan, pemilihan, triangulasi, klasifikasi, perbandingan, dan inferensi data. Untuk menghindari bias, data yang dikumpulkan selama observasi dan wawancara dikategorikan secara tematik dan diorganisasikan ke dalam bagian-bagian yang jelas untuk mendukung tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode induktif, kesimpulan ditarik tanpa membuat hubungan antar studi.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Menurut Moleong (2011:127) Langkah-langkah prosedur dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga fase utama, yaitu fase sebelum memasuki lapangan (pra-lapangan), fase pelaksanaan di lapangan, serta fase pengolahan dan penafsiran data. Ketiga fase tersebut dalam penelitian ini akan diuraikan secara lebih rinci ke dalam sejumlah langkah operasional. Adapun rincian fase serta langkah-langkah yang akan dijalankan adalah sebagaimana dipaparkan berikut ini:

3.6.1 Tahap Pra-lapangan.

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengumpulan data, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini sebagai berikut:

a. Survei Awal Penelitian.

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti melakukan survei pendahuluan untuk mengumpulkan informasi dari lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat merancang tindakan yang akan diimplementasikan.

b. Menentukan Lokasi Penelitian.

Setelah menyelesaikan tahap-tahap awal sebuah penelitian, para peneliti menentukan lokasi penelitian mereka. Pilihan ini secara alami muncul dari masalah dan teori yang telah mereka identifikasi, karena kegiatan ini akan berfungsi sebagai tolok ukur untuk membandingkan teori dengan realitas di lapangan.

c. Mangurus Perizinan.

peneliti melakukan pengurusan dan pengajuan permohonan izin kepada berbagai instansi terkait. Izin-izin ini diharapkan dapat memudahkan akses para peneliti terhadap informasi di lokasi penelitian serta memperlancar proses pengumpulan data dari narasumber tanpa adanya hambatan yang timbul akibat kurangnya transparansi..

d. Mengkaji atau memeriksa kondisi lapangan.

Tahap berikutnya diikuti setelah meminta izin kepada pihak terkait untuk melakukan penelitian. Peneliti meninjau aktivitas lapangan untuk mengumpulkan data untuk hasil penelitian. Untuk melakukan ini, peneliti harus

terlebih dahulu belajar tentang subjek yang akan diteliti dan membaca tentangnya dari kepustakaan.

- e. Penyusunan rencana atau konsep penelitian sebelum penelitian.
Langkah selanjutnya, yang melibatkan pengembangan rencana atau konsep, adalah proposal yang menarik. Pada tahap ini, penelitian dimulai dengan konsultan yang mengarahkan penelitian setelah mengembangkan proposisi, tanpa mendefinisikan konteks yang sesuai dengan metodologi penelitian yang akan digunakan.
- f. Menentukan dan Memanfaatkan Narasumber.
Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informan yang disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian. Proses penentuan tersebut juga diselaraskan dengan upaya memenuhi aspek kredibilitas serta validitas data yang akan dianalisis.
- g. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.
Langkah persiapan terakhir adalah penyusunan materi penelitian. Peneliti melakukan ini untuk memastikan semuanya siap sebelum mereka turun ke lapangan. Persiapan ini meliputi mendapatkan izin, mengembangkan panduan wawancara, dan langkah-langkah lain yang diperlukan untuk analisis data. Peneliti kemudian mengumpulkan dan menganalisis semua data yang telah dikumpulkan.

3.6.2 Tahap Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap kegiatan penelitian yang dilakukan langsung di tempat penelitian setelah mempersiapkan konsep sebelum penelitian. Pada tahap pekerjaan lapangan yaitu:

- a. Memasukkan tahap awal pekerjaan ke lapangan: Selama fase awal ini, peneliti beradaptasi dengan kondisi dan karakteristik lapangan. Hal ini memungkinkan informan untuk memberikan informasi yang lengkap dan transparan, sehingga memastikan relevansi dan kesesuaian data yang dikumpulkan dengan harapan.
- b. Melakukan wawancara pada tahap selanjutnya peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan berpaku pada instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti fokus terkait dengan hal yang menjadi fokus penelitian.

- c. Pengumpulan data merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan menganalisisnya untuk tujuan penelitian sebelumnya. Untuk pengumpulan ini, mereka menggunakan berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan analisis data.

3.6.3 Tahap Analisa Data

Dalam tahapan akhir ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan pengecekan kebenaran data dan informasi yang telah diperoleh agar dapat dipercaya, untuk itu dalam hal ini perlu dilaksanakan beberapa hal. Dengan cara pengecekan tingkat kepercayaan beberapa subjek penelitian yakni dengan membandingkan antara data hasil wawancara dengan dokumentasi yang telah didapatkan. Pengecekan ini dilakukan agar tidak terdapat kekeliruan dan manipulatif data yang telah didapatkan. Dalam hal ini dibahas pokok-pokok dalam analisis data, semua data-data yang telah didapatkan, dikumpulkan untuk dikaji kredibilitasnya dan penelitian ini meliputi:

a. Triangulasi Data

Hal yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi. Proses mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber, tempat, dan peristiwa disebut triangulasi. Hal ini dicapai dengan menggunakan berbagai teknik, dan metode pengumpulan data membantu peneliti dalam dua cara yaitu mengurangi kemungkinan menarik temuan yang terbatas pada metodologi dan sumber data tertentu, dan meningkatkan validitas hasil dengan melakukan triangulasi data untuk mencapai tujuan. domain yang lebih luas. Pada titik ini, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan metodologi terkini.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu

Rencana penelitian dilakukan untuk menjadwalkan waktu dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Adapun jadwal kegiatan penelitian ini tersaji di tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Tahun 2025/2026									
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Me	Jun
1.	Observasi										
2.	Pengajuan Judul										
3.	Penyusunan Proposal										
4.	Ujian Proposal										
5.	Revisi Proposal										
6.	Menyusun Instrumen Penelitian										
7.	Melaksanakan Penelitian										
8.	Pengolahan Data Hasil Penelitian										
9.	Menyusun Skripsi										
10.	Seminar Hasil										
11.	Revisi Seminar Hasil										
12.	Sidang Skripsi										

3.7.2 Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan Desa Pagersari sebagai daerah penelitian untuk mendapatkan gambaran nyata tentang pelaksanaan program pengembangan kapasitas tokoh agama oleh pemerintah desa, sekaligus

memberikan sumbangan empiris bagi kajian pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.